

**ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DALAM BIDANG MUSIK KELAS VI DI SDN MEKARJAYA 04**

Nazwa Natania Irawan
Universitas Pendidikan Indonesia, Prodi PGSD Kampus Serang
nazwanataniairawan@upi.edu

ABSTRACT

The advantages of learning the art of music produce creative and innovative values for those who study it in depth. Teachers can apply creative and innovative values to elementary school students by making music a learning medium. In this process each teacher has different steps that need to be taken and also adapts to existing school rules. To optimally achieve the goals of learning the arts of music, it requires support from various aspects such as schools that support the facilities and infrastructure, teachers who support them with their teaching skills, and a willingness to want to know more about the art of music from their students. However, it is undeniable that this support cannot be provided all at once in learning the art of music at SDN Mekarjaya 04. Even so, it does not mean that the goals of learning music art in elementary schools cannot be achieved but are still going through a process. In the discussion of this article, researchers specialize in learning the arts of music at SDN Mekarjaya 04, including the learning habits provided by the teacher, the obstacles experienced along with what efforts must be taken in addressing the obstacles encountered, as well as the forms of art activities that are held at SDN Mekarjaya 04. The method used in this research is descriptive qualitative method. Collecting data in this study by interview. Other data sources are from several supporting journal sources.

Keywords: *art, creative, innovativ, learning, music*

ABSTRAK

Kelebihan pada pembelajaran seni musik menghasilkan nilai-nilai kreatif dan inovatif bagi yang mempelajarinya secara mendalam. Guru dapat menerapkan nilai-nilai kreatif dan inovatif pada siswa sekolah dasar dengan menjadikannya musik sebagai media pembelajaran. Dalam proses ini setiap guru memiliki langkah-langkah berbeda yang perlu diambil dan menyesuaikan pula dengan aturan-aturan sekolah yang ada. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni musik secara optimal, membutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti, sekolah yang mendukung dengan sarana dan prasarananya, guru yang mendukung dengan keahlian mengajarnya, dan kemauan ingin tahu lebih akan seni musik dari siswa-siswanya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan tersebut tidak bisa dihadirkan sekaligus dalam pembelajaran seni musik di SDN Mekarjaya 04 ini. Walau begitu,

bukan berarti tujuan-tujuan pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar ini tidak bisa tercapai melainkan sedang melalui proses. Pada pembahasan artikel ini, peneliti mengkhususkan pembelajaran seni musik di SDN Mekarjaya 04, meliputi pembiasaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, kendala-kendala yang dialami disertai upaya-upaya apa yang harus diambil dalam menyikapi kendala yang dihadapi, juga bentuk kegiatan-kegiatan seni yang diselenggarakan di SDN Mekarjaya 04. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara. Sumber data lain yaitu dari beberapa sumber jurnal yang mendukung.

Kata Kunci: seni, kreatif, inovatif, pembelajaran, musik

A. Pendahuluan

Tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan anak bangsa. Kata “mencerdaskan” menurut KBBI mengandung makna mengupayakan sempurna akal nya. Cita-cita ini menggambarkan harapan kedepan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang makmur juga sejahtera. Dalam mengupayakan tercapainya cita-cita bangsa yaitu dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan merupakan tiang dalam membangun kualitas sumber daya manusia dalam suatu negri. Semakin banyak yang terdidik dalam suatu masyarakat maka semakin besar peluang manusia yang berkualitas,

semakin tinggi peluang kualitas manusia, semakin tinggi kesempatan kesejahteraan masyarakat. Begitulah ikatan kuat saling keterkaitan antara kualitas manusia dalam mengukur pembangunan kesejahteraan masyarakat (Wahab, 2016). Selain itu, memaknai kata “pendidikan” bukan sekadar pengetahuan melainkan kemoralan diutamakan. Sebenarnya, dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diberikan melalui berbagai mata pelajaran tanpa tak terkecuali, termasuk pelajaran seni budaya pada bidang musik. Cara yang perlu dilakukan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan mengaitkan materi yang dipelajari dalam sebuah mata pelajaran dengan nilai pendidikan karakter (Sofyan, A dan Susetyo, B, 2017). Menurut Maharani, I., Efendi, N., and Oktira, Y. S (2022) menjelaskan pula bahwa pendidikan

musik dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Diperkuat dengan pendapat Utomo (2017) bahwa tujuan penting dalam mempelajari seni musik di lembaga pendidikan adalah bukan hanya sekadar mahir dalam bermusik, melainkan musik ini sebagai alat bantu dalam membentuk sekaligus menumbuhkan kepribadian yang baik pada anak-anak.

Kepribadian yang terbentuk dalam memelajari pendidikan musik adalah berani. Anak-anak yang mempelajari pendidikan musik dituntut untuk berani, seperti berani. Berani dalam memainkan alat musik, bernyanyi didepan umum, dan lain sebagainya. Selain itu, kreatif. Dalam pembelajaran seni musik, Anak-anak yang mempelajari seni musik tidak hanya sebatas mengenali not atau kunci dalam alat musik melainkan harus bisa mengaransemen lagu-lagu. Kemudian, terampil atau cakap. Anak-anak yang sedang belajar seni musik secara tidak langsung mereka sedang mengasah kemampuan yang mana akan menjadi *softskill* yang dimilikinya, seperti terampil bermusik, benyanyi dan lain sebagainya. Anak-anak yang memiliki *sofskill* maka rasa percaya diri mereka akan meningkat.

Dan masih banyak lagi kepribadian lain yang terkandung dalam pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik di sekolah, siswa harus mendapatkan kegiatan-kegiatan bermusik, seperti mendengarkan, memainkan alat musik, bernyanyi, memahami musik, dan bergerak mengikuti alunan musik, sehingga siswa dapat mengetahui secara umum pesan-pesan apa saja yang diungkapkan melalui lagu tersebut. Dalam seni musik terdapat unsur-unsur musik yang perlu dipahami oleh siswa seperti melodi, irama, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman bermusik, sekaligus bertujuan menanamkan perspektif bahwa adanya kebutuhan musik dan bermusik bagi kehidupan anak-anak (Yuni, F, 2016). Dalam pembelajaran seni musik anak pula diharapkan menemukan dan mengembangkan nilai-nilai keindahan karna seni musik pula memiliki berbagai unsur indah didalamnya, seperti keteraturan, keindahan, dinamika, dan kedisiplinan (Viani, C, W dan Ardipal, 2019). Pada saat ini, sebagian masyarakat masih menganggap rendah akan pendidikan musik dan meyakini bahwa musik hanyalah sebatas hiburan belaka

yang tidak memiliki pengaruh apa-apa untuk masa depan anak-anak sekalipun profesinya dalam bidang musikpun masih diragukan. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian seorang pakar bahwa musik ini adalah sebuah media yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan serta dapat menyalurkan emosi dan ekspresi anak (Yuni, F, Q: 2016).

Hasil penelitian Budiyono, J dan F, S, T (2019), pula menyatakan bahwa pendidikan seni menjadi kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan karena mempunyai banyak nilai-nilai guna didalamnya untuk memenuhi kehidupan. Berikut manfaat-manfaat yang terkandung dalam seni musik, jika dilihat dari sisi pendidikannya, seni musik dapat meningkatkan ambisi dalam belajar, seni musik sebagai media mengekspresikan, mengembangkan siswa, dan menyeimbangkan perkembangan otak, bebas untuk bereksplorasi dalam berkarya. Jika dilihat dari sisi psikologi, yakni seni musik dapat mengelola emosi, menghasilkan jiwa yang positif, sebagai media yang memberikan ketenangan batin, menumbuhkan jiwa

dispilin. Sedangkan dari sisi sosial budaya, yakni musik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama komunikasi yang baik, juga melestarikan kekayaan budaya sebagai warisan nenek moyang. (Afiffah, S.H., Respati, R. dan Hidayat, S, 2022).

Berdasarkan penelitian Viani C, W dan Ardipal (2019), mereka berpendapat bahwa pembelajaran seni musik dapat dikaitkan dengan kearifan lokal. Dituliskan dalam artikelnya bahwa mata pelajaran seni musik tematik yang dikaitkan dengan kearifan lokal maka akan menjadi bekal wawasan baru bagi siswa-siswanya terutama dalam mengenali keadaan daerah yang ia tempati, nilai-nilai atau norma-norma yang diterapkan dalam lingkungannya, bahkan dapat memunculkan rasa ikut serta mendukung pembangunan daerahnya. Pada penelitiannya di SDN Kabupaten Pesisir Selatan ini menurutnya guru sudah berhasil membuat rancangan pembelajaran ini dibuktikannya anak-anak sudah memahami akan seni musik yang dikaitkan dengan kearifan lokal ini. Sedangkan berdasarkan penelitian Rahmi, Desyandri, dan Farida (2023), mereka menemukan pembaharuan

bahwa seni musik ini dapat dijadikan media dalam menumbuhkan karakter siswa. Dalam proses pembentukan karakter anak-anak ini membutuhkan pelatihan juga pengalaman hidup. Pembelajaran seni musik ini memenuhinya. Karakteristik yang dibentuk dalam pembentukan karakter adalah kesadaran emosional, kedisiplinan, toleransi dan lain sebagainya. Seni musik memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian Afiffah, Resa, dan Syarip (2022), berpendapat bahwa lagu-lagu anak itu memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepribadian pada siswa sekolah dasar. Sebab lagu merupakan media yang cocok yang menyenangkan dan banyak disukai orang mulai dari anak kecil sampai dewasa sehingga penyampaian pesan melalui lagu pasti mudah. Selain itu, dituliskan dalam artikelnya bahwa setiap lagu anak itu masing-masing memiliki peran-peran penting yang terkandung didalam lirik lagunya, contoh yang pertama, lagu anak berperan dalam membentuk nilai religius, tertera pada lagu "Pelangi" ciptaan A.T Mahmud. Kedua, lagu anak berperan dalam membentuk jiwa semangat kebangsaan, tertera pada

lirik lagu "Beramai ke Laut" ciptaan Ibu Sud. Ketiga, lagu anak dapat membentuk karakter independen, tertera pada lagu "Bangun Tidur" ciptaan Pak Kasur. Keempat, lagu anak berperan dalam menerapkan nilai kerjasama, tertera pada lagu anak "Menanam Jagung" ciptaan Ibu Sud. Kelima, lagu anak berperan dalam menanamkan integritas, tertera pada lagu "Aku Cinta Lingkungan" ciptaan Uly Hary Rusady. Kemudian, mereka memaparkan pula langkah-langkah yang diperlukan dalam menanamkan karakter siswa melalui lagu-lagu anak ini diawali dengan guru memperkenalkan terlebih dahulu lagu anak yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh irama dalam lagu sampai siswa dapat memahami dan menyanyikannya bersama-sama. Setelah murid sudah mulai asyik dengan menyanyikan lagu tersebut, kemudian guru mulai menyampaikan materi mengenai peran yang terkandung dalam lagu anak tersebut.

Pada artikel ini, penulis menganalisis pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya bidang musik pada kelas VI SDN Mekarjaya 04. Penelitian ini bertujuan agar pembaca dapat mengetahui informasi-informasi terbaru mengenai

hal apa saja yang sudah diterapkan dalam pembelajaran seni musik di sekolah ini. Selain itu, hal apa yang harus diperbaiki ataupun ditingkatkan dalam penerapan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini khususnya bidang musik.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu SDN Mekarjaya 04 salah satu sekolah yang berada di kabupaten Pandeglang. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang dipakai dalam menilai hasil hipotesis dengan data berisi kata-kata juga menganalisis dan mengumpulkan data naratif. Selain itu, sifat yang dimiliki dalam pendekatan kualitatif alamiah sesuai dengan kondisi saat itu sehingga penulis menyajikan data yang diperoleh dengan deskriptif. Harapannya dapat mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan-keadaan yang konkret pada pembelajaran ini berlangsung.

Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara dengan salah satu guru Seni Budaya dan Prakarya di SDN Mekarjaya 04 yaitu Ibu Septia.

Beliau selain memegang mata pelajaran seni budaya dan prakarya di semua kelas beliau juga memegang program ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar yang sama artinya beliau ini sudah paham betul mengenai pengembangan seni di sekolah dasar ini. Kegiatan wawancara penulis dengan ibu septia pada hari Kamis, 20 Juli 2023. Selain itu, sumber data lain saya mengambil dari beberapa materi yang relevan di jurnal sebagai penguat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Musik di SD

Menurut Putranti (2018), Seorang guru seni budaya harus memiliki pemahaman yang signifikan mengenai seni musik karna dalam mengajarkan materi seni musik kepada anak diperlukannya seorang guru berkualitas yang memiliki pengetahuan dasar musik dan keahlian dalam memainkan alat-alat musik karna mata pelajaran seni budaya khususnya musik ini harus menjelaskan juga mempraktekkannya agar proses pembelajaran yang dilalui akan lebih mudah dalam menjelaskan materi juga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran yang menyenangkan. Namun, nilai

menyenangkan atau tidaknya pembelajaran itu kembali lagi pada seorang guru, bagaimana seorang guru bisa membawa suasana kelas dengan menyenangkan seperti dari pendekatan yang digunakan, strategi dalam menyampaikan materi, guru memberi ruang siswa untuk menyampaikan pendapatnya, bebas bereksplorasi, dan masih banyak lagi upaya yang bisa diterapkan di guru dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kesenian di SDN Mekarjaya 04 bahwa mata pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Peralnya, siswa selalu bersemangat setiap pembelajaran seni budaya dan prakarya ini berlangsung. Menurutnya, penyebab anak-anak selalu berapi-api dalam pembelajaran ini adalah anak-anak dapat berperan langsung, seperti memainkan alat musik, bernyanyi, dan hal-hal seni yang lainnya. Ibu Septia, salah satu guru kesenian di SDN Mekarjaya 04 ini menjabarkan pula mengenai materi-materi yang diberikan kepada siswa-siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya ini khususnya materi seni musik dikelas VI sekolah dasar yakni mengenalkan alat-alat musik,

memberikan penjelasan alat-alat musik ini dipakainya pada saat acara apa saja, dan cara memainkan alat musiknya dan lain sebagainya. Materi selanjutnya yaitu mengenali lagu-lagu nasional dan daerah. Setelah murid-murid mengenali lagu-lagu yang telah diajarkan oleh guru selanjutnya anak-anak diminta untuk menghafalkannya. Menurut Ibu Septia pula bahwa materi-materi yang disampaikan kepada murid SDN Mekarjaya ini masih pembelajaran musik yang umum.

2. Pembiasaan yang Diterapkan saat pembelajaran berlangsung Pembiasaan adalah sesuatu kegiatan yang berulang-ulang.

Menurut Mulyasa (2014), pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Proses pembiasaan akan menjadikan suatu pengalaman secara berulang. Dalam pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat tertanam dengan baik karena adanya pengkondisian atau pemberian rangsangan. Pembiasaan itu memang pada awalnya bersifat memaksa, namun jika sudah tertanam justru malah jadi sulit untuk ditinggalkan.

Surifah (2018), memaparkan bentuk dalam pembiasaan yang diterapkan pada anak-anak, pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Pembiasaan ini sudah terjadwal, seperti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, senam yang diadakan pada hari sabtu pagi dan lain sebagainya. Kedua, pembiasaan yang dilakukan secara spontan. Pembiasaan ini dilakukan tidak terjadwal. Contoh pembiasaan ini adalah mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Ketiga, keteladanan. Pembiasaan ini berupa perilaku sehari-hari. Seperti, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya

Hasil wawancara dengan Ibu Septia selaku guru seni budaya menyatakan bahwa pembiasaan awal dilaksanakan pada pembelajaran seni musik layaknya seperti pembelajaran yang lain, yaitu diawali dengan berdoa bersama, menyapa murid, dan mengecek kehadiran murid. Kegiatan selanjutnya adalah mengatur nafas. Murid diarahkan oleh guru untuk menarik nafas, menghembuskannya secara perlahan dan bersamaan sesuai waktu yang ditentukan oleh

guru. Tujuan diadakan pembiasaan mengatur nafas karna dengan nafas teratur maka dapat menghasilkan nada yang teratur pula. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan melafalkan tinggi nada, pembiasaan ini bertujuan agar murid-murid tidak lupa dengan tinggi nada-nada yang seharusnya. Pada kegiatan ini anak-anak diarahkan untuk melafalkan huruf bersama-sama seperti aaaa.... iiiii... uuu.... Pelafalan huruf disini bukan hanya pelafalan huruf biasa melainkan sesuai dengan nada-nada yang sudah dipelajari. Jika terjadi kesalahan, maka diberhentikan, kemudian guru mencontohkan selanjutnya murid mengikutinya. Kegiatan pembiasaan selanjutnya, melafalkan tinggi nada sesuai dengan irama tangga nada yakni do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Ini dilafalkan bersama-sama. Setelah itu, guru memulai materi baru yang akan disampaikan pada saat itu.

Menurut Ibu Septia, tujuan diadakannya pembiasaan setiap pembelajaran seni dimulai adalah agar anak-anak bisa memaknai lebih dalam mengenai seni musik juga menjadi fasilitator siswa untuk mengingat nada-nada dalam musik. Selain itu, Ibu Septia memperhatikan

bahwa setiap adanya pementasan atau mengikuti lomba-lomba seni musik dari luar sekolah murid-murid selalu dilatih dadakan untuk mengikuti lomba-lomba tersebut. Sedangkan dalam melatih siswa-siswa ini membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga seringkali hasilnya nihil itu semua karna persiapan yang tidak dioptimalkan. Maka dari itu, munculah pembiasaan ini. Pembiasaan ini merupakan kegiatan inovasi terbaru dari Ibu Septia. Selain itu, dengan diadakannya pembiasaan ini agar murid-murid tidak jenuh dalam pembelajaran berlangsung. Melalui pembiasaan yang kreatif akan melahirkan generasi-generasi yang kreatif pula. Pembiasaan adalah muara dari kemampuan. Artinya kemampuan anak-anak ini dapat tercipta dari sebuah pembiasaan.

3. Kendala-Kendala yang Dialami saat Pembelajaran Berlangsung

Dalam mencapai suatu tujuan pasti adanya kendala atau hambatan yang perlu dihadapi. Ibu Septia membagikan cerita mengenai kendala-kendala yang ia alami saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran seni musik di kelas 6 SDN Mekarjaya 04, anak-anak terlalu bersemangat dibuktikannya dengan

suara antusias mereka sehingga mengganggu suasana pembelajaran karna terjadi keriuahan dalam kelas. Antusias yang mereka tunjukkan kepada Ibu Septia ini bertujuan agar ibu septia dapat memperhatikan anak tersebut dalam bermain musik. Selain itu, saat pembelajaran seni musik berlangsung saking antusiasnya anak-anak. Sebelum mendapatkan arahan untuk memainkan alat musik, ada saja anak yang langsung memainkan alat musiknya kemudian teman-teman yang lain mengikutinya sehingga suara musik yang terlalu besar ini bertabrakan dengan suara guru yang sedang menerangkan materi. Kemudian, ada beberapa anak yang memang tidak menyukai pembelajaran seni musik. Jadi saat pembelajaran berlangsung ia tidak bisa langsung hafal cepat tangga nada maupun lagu-lagu daerah juga nasional. Bahkan ia pun tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Keterbatasannya fasilitas alat-alat musik. Dalam pembelajaran seni musik, alat musik merupakan media pembelajarannya. Di sekolah dasar ini memang memiliki kebijakan yaitu menyediakan beberapa alat musik. Alat musik yang disediakan berupa suling, gamelan sederhana, juga

pianika. Alat musik yang tersedia di sekolah dasar ini jumlahnya setengah dari jumlah muridnya. Akibatnya siswa-siswa yang memainkan alat musik ini dapat menghabiskan waktu yang lama.

4. Upaya-Upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang ada

Guru adalah tokoh utama dalam dunia pendidikan. Karna guru adalah jembatan dalam pelaksana proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan pengajaran yang diberikan menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Artinya, keberadaan guru itu sangat penting dalam pembangunan negara, khususnya dalam bidang pendidikan (Buchari, 2018). dimaksudkan adalah bermutu.

Ibu Septia menjabarkan langkah atau upaya yang ia diambil dalam mensiasati kendala-kendala yang dihadapi, yaitu diadakannya evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini berupa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, penyampaian materi dan lain sebagainya. Kemudian dalam mensiasati keriuhan pembelajaran, Ibu Septia mengadakan perjanjian bersama dengan murid-murid. Contohnya kesepakatan bersama yang pernah beliau terapkan adalah

saat pembelajaran berlangsung tidak ada murid yang sibuk memperhatikan juga memainkan alat musik. Kesepakatan dibuat ini disertai konsekuensi yang didupakannya.

Ibu Septia menjabarkan pula bahwa terdapat beberapa tingkatan bagi seorang guru yang ingin mengingatkan atau mengarahkan murid yang berbuat kesalahan, yakni dengan memberikan pemahaman, teguran, dan ketegasan. Guru memberi pemahaman kepada murid mengenai perlakuan yang tidak patut untuk dilakukan. Guru menjelaskan alasan sebab dan akibatnya mengapa perlakuan itu tidak sepatutnya untuk dilakukan. Setelah itu, guru berhak menegur anak muridnya jika anak murid ini melakukan kesalahan. Selain itu, guru perlu disegani bukan ditakuti sehingga anak murid bisa menghormati guru dan mengikuti aturan yang dibuat oleh guru.

Kegiatan yang diterapkan oleh Ibu Septia ini sejalan dengan pendapat Anggraeni, C., Elan, dan Mulyadi, S (2021), bahwa seorang guru harus memiliki sikap tegas jika anak melakukan kesalahan. Langkah yang harus diambil oleh seorang guru dalam menghadapi situasi ini adalah dengan memberikan peringatan dan

hukuman. Hukuman yang diberikan oleh seorang guru harus bersifat mendidik dan sudah tertera dalam kesepakatan bersama antar guru dan anak. Contohnya seperti ketika seorang anak tidak membuang sampah pada tempatnya, maka anak akan diperingati oleh guru, adapun hukuman yang diberikan bisa berupa pengurangan skor atau nilai.

Untuk kendala murid yang memang tidak menyukai dan memiliki bakat di seni musik. Menurut Ibu Septia, seorang guru seni budaya tidak bisa menekankan atau memaksakan agar anak-anak tetapi tugas guru adalah mengoptimalkan kemampuan yang anak miliki. Ibu Septia pula menjelaskan bahwa menjadi seorang tugas guru seni budaya bukan hanya menyampaikan materi dan memiliki keahlian dalam memainkan alat musik saja, melainkan harus bisa pula mengetahui karakteristik dan kemampuan setiap anak didiknya, mempelajari ilmu-ilmu *parenting*, memahami cara penyampaian yang tepat untuk menghadapi anak-anak yang kurang menyukai pembelajaran ini atau anak-anak yang memang daya tangkap pemahamannya kurang cepat pada pembelajaran ini sehingga

guru dapat mengambil langkah kedepannya untuk mengoptimalkan kemampuan yang sekiranya anak mampu untuk mengembangkannya. Jadi, materi yang pembelajaran ini harapannya bisa dipahami oleh setiap anak. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni musik merupakan bagian dari media utama. Karna pada pembelajaran ini rasanya tidak cukup jikalau hanya dipenuhi dengan penjelasan materi oleh seorang guru di kelas, sebab suasana kelas akan membosankan. Kemudian untuk memperkenalkan alat musikpun, perlu adanya alat musik yang nyata tujuannya agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengenali alat musik tersebut. Lebih lagi, bagi kelas VI sekolah dasar. pembahasan seni musik pada tingkat ini bukan hanya sebatas mengenali melainkan setiap murid dapat memainkan alat musik yang sedang dipelajarinya. Namun begitu, dalam menghadapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana khususnya alat-alat musik. Ibu septia menjelaskan pula, upaya yang ia ambil dalam menghadapi kondisi seperti ini yakni beliau membagi kelompok kecil, setiap kelompok kecil

ini dibagikan alat-alat musik yang tersedia. sehingga setiap murid bisa merasakan memainkan alat-alat musik yang tersedia pada sekolah dasar tersebut.

Dari solusi-solusi yang diberikan oleh Ibu Septia dalam menghadapi kendala-kendala yang ada, dapat dipahami bahwa setiap kendala-kendala yang dihadapi masih bisa diatasi oleh guru yang kreatif. Namun posisi guru yang kreatif tidak dapat digantikan oleh media atau sarana apapun. Oleh karenanya keberadaan guru ini sebagai pintu terdepan dalam bidang ilmu pengetahuan yang harus tetap dipertahankan. (Metha, 2020). Perlu jadi garis besar pula bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran bukanlah sebuah alasan pembelajaran tidak dapat berjalan.

5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Seni Musik di SDN Mekarjaya 04

Kegiatan seni adalah upaya guru untuk menggali potensi anak agar dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam setiap kegiatan seni yang ada. Sekaligus, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. sehingga guru dapat memahami dan mengembangkan dengan caranya masing-masing.

Berdasarkan pemaparan Ibu Septia mengenai kegiatan-kegiatan seni yang diadakan di sekolah dasar ini belum banyak. Kemudian, Ibu Septia berinovasi untuk menciptakan kegiatan seni baru dan sudah mulai diterapkan, yakni diadakannya pentas sederhana. Pentas sederhana ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Pentas sederhana ini pula dilaksanakan secara mendadak. Pentas sederhana ini disaksikan oleh teman sekelasnya dan guru. Hal yang dipersiapkan adalah pembagian kelompok kemudian setiap kelompok pula diberi waktu untuk berdiskusi memikirkan apa-apa yang akan ditampilkan didepan *audiens*. Kelompok terbaik akan ada hadiah sebagai bentuk apresiasi guru terhadap karya anak-anaknya. Selain itu, bentuk kegiatan lainnya, biasanya anak diikutsertakan perlombaan seni dari luar lembaga pendidikan guna dapat mengembangkan *softskill* siswa juga dapat mengetahui bakat-bakat kesenian dari berbagai sekolah dan menjadi perbandingan dan tolak ukur guru dalam mengembangkan kesenian di sekolah dasar ini. Kemudian, kegiatan seni musik lain yang diselenggarakan di sekolah dasar yaitu kegiatan setiap hari

minggu diadakannya latihan paduan suara dan memainkan alat musik-musik yang mengaransemennya. Jadi, sebagian murid menyanyikan lagu wajib nasional dan sebagiannya lagi mengiringi dengan pianika. Tujuan diadakan latihan tersebut untuk upacara wajib hari senin. Adapun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar dari jadwal mata pelajaran sekolah yang memiliki tujuan yakni mengembangkan aspek-aspek tertentu sesuai dari dengan kurikulum yang sedang dipakai saat ini, termasuk membantu anak dalam memahami bagaimana penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Maka adanya ekskul ini disekolah adalah suatu hal penting di sekolah dalam mempelajari lebih dalam akan materi-materi yang telah dipelajari disekolah. Selain itu, menurut Rakhmansyah (2018), dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menghasilkan siswa-siswa yang unggul dan dapat diharapkan bangsa indonesia, selain itu senantiasa dibarengi dengan perbaikan dalam proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memunculnya ide terbaru mengenai

pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia. Pada sekolah dasar ini, memiliki ekstrakurikuler bidang kesenian. Pada ekskul kesenian ini, anak-anak diajarkan kesenian lebih mendalam sehingga ia memiliki pengalaman kesenian tersendiri. Kesenian ini pula cakupannya luas, seni musik termasuk didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan secara rutin setiap satu minggu sekali di hari sabtu.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian analisis pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya bidang musik siswa kelas VI SDN Mekarjaya 04 menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di SDN Mekarjaya 04 ini merupakan mata pelajaran yang banyak digemari oleh anak disana. Selain itu, pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar ini pula diadakan pembiasaan rutin dilakukan sebelum memulai pembelajaran seni, diantaranya mengatur nafas, melafalkan irama tinggi nada melalui perantara huruf, melafalkan not nada sesuai dengan irama tinggi nada. Tujuannya agar anak-anak dapat terlatih dalam seni musik dengan baik.

Selain itu, dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam artikel ini pula dijabarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dan anak-anak dalam pembelajaran seni musik disertai dengan upaya-upaya yang diambil dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. Selain itu, bentuk kegiatan-kegiatan seni yang diselenggarakan di SDN Mekarjaya 04 sangat disayangkan karna masih belum banyak yang diadakan. Namun begitu, SDN Mekarjaya 04 ini masih berproses untuk terus berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, S. H. , R. R. . and H. S. (2022). Peran Lagu Anak Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education, vol.6, no.1.*
- Anggraeni, C. , E. M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia, vol.5 no.1.*
- Arum, L., Putranti, M., Pendidikan, J., & Musik, S. (n.d.). Kompetensi Guru Seni Budaya Di Smp Negeri 3 Kalasan Dan Smp Negeri 4 Kalasan, *Jurnal Pendidikan Musik Vol.7, No.1.*
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra', vol.12, no.2.*
- Budiyono, J. dan F. S. T. (2019). Seni merupakan Kebutuhan Hidup Manusia. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik, vol.2 no.2.*
- Lubis Metha. (2020). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, vol.4 no.2.*
- Maharani, I., E. N.. dan O. Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol.4, no.6.*
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikann Karakter (Ke-4).* Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Penerbit Alfabeta.
- Utomo, U. (2017). *Musik Pendidikan. .* Sendratasik Unnes.
- Wahab. (2016). *Psikologi Belajar.* PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmi, D. Farida. (2023). Pengaruh Seni Musik terhadap Karakter

- Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 8, nomor 1.
- Rakhmansyah Restu. (2018). Pengembangan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SDN Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Musik*. Volume 7, Nomor 1.
- Sofyan, A. , S. B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Megeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*. Volume 6. Nomor 2.
- Surifah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5. Nomor 2.
- Viani, C. W. , A. (2019). Pembelajaran Seni Musik Tematik berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 3. Nomor 3.
- Yuni, F. Q. (2016). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar : Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary Islamic Teacher Journal*. Volume 4. Nomor 1.